

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penggunaan pendekatan kualitatif jenis studi non interaktif menjadi pilihan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Studi non interaktif yang dimaksud ialah analisis terhadap pemikiran Abdurrahman Al-Nahlawi tentang metode pendidikan dalam al Quran dan prinsip-prinsip pengembangannya melalui dokumen yang peneliti temukan dari beberapa sumber. Dengan begitu, peneliti melakukan beberapa proses. Proses awal yang dijalankan oleh peneliti adalah mendesain penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memaparkan metode pendidikan dalam Al-Quran secara utuh dan menyeluruh. Lebih lanjut, untuk menguatkan keyakinan peneliti, maka ditempuhlah beberapa kali studi pendahuluan tentang permasalahan yang diangkat. Berhubungan dengan apakah penelitian ini mempunyai data sekunder yang mendukung atau tidak, hingga apakah penelitian ini memiliki nilai yang solutif terhadap masalah yang dihadapi terkait bidang studi yang ditekuni atau tidak. Setelah memperoleh keyakinan bahwa penelitian ini dapat dilakukan, proses selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian. Proposal inilah yang dijadikan rancangan awal penelitian. Setelah melalui berbagai proses revisi, termasuk melewati tahap seminar proposal, akhirnya penelitian ini memperoleh izin untuk bisa dikembangkan menjadi penelitian skripsi.

Peneliti pun mulai mengumpulkan berbagai sumber data, peneliti mengencarkan pencarian dari berbagai bentuk, baik secara elektronik maupun non elektronik. Sumber data yang peneliti mulai kumpulkan berupa data sekunder mencakup beberapa buku mengenai metode pendidikan dalam al Quran dan prinsip-prinsip pengembangannya, maupun jurnal penelitian yang membahas khususnya pemikiran Abdurrahman Al-Nahlawi dan umumnya pemikiran tokoh-tokoh pendidikan islam terkait metode pendidikan dalam al Quran dan prinsip-prinsip pengembangannya. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan metode pendidikan dalam al Quran dan prinsip-prinsip pengembangannya perspektif

Abdurrahman Al-Nahlawi, maka secara pribadi peneliti harus mencari berbagai sumber data yang terkait dengan penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti menelusuri berbagai sistem jurnal penelitian online, dan secara pribadi memiliki beberapa sumber data sekunder. Setelah data ditemukan, peneliti kemudian mereduksinya terlebih dahulu disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya. Jika setelahnya peneliti masih merasa kurang terhadap data yang sudah ditemukan, maka peneliti akan kembali mencari data-data yang dibutuhkan seperti tahap sebelumnya. Dan bila peneliti yakin bahwa data yang telah dimiliki lengkap, maka peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi sebagai bentuk display data. Hal ini dilakukan secara bertahap bab demi bab. Bila ditemukan kesalahan/kekeliruan dalam laporan tersebut, peneliti bersedia untuk mengoreksinya kembali dengan tetap mencocokkannya dengan sumber-sumber data yang telah terhimpun.

Penelitian ini termasuk model studi tokoh yang dalam hal ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, maka kaidah-kaidah yang dibangun dalam studi tokoh mengikuti kaidah penelitian kualitatif. Dalam studi tokoh, metode yang digunakan untuk meneliti subyek penelitian akan mempengaruhi cara peneliti memandang subyek tersebut. Jika subyek dipandang oleh peneliti berdasarkan angka atau kriteria tertentu, maka peneliti akan kehilangan sifat subyektif perilaku manusiawi sang tokoh. Oleh karenanya, dengan melalui metode kualitatif, peneliti dapat mengenal lebih jauh dan mendalam mengenai sang tokoh secara pribadi dan melihatnya mengembangkan definisinya sendiri tentang dunia dengan berbagai pemikiran, karya, dan perilaku yang dijalaninya.

Desain penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak berubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan (Martini, 2005). Selain itu, desain penelitian ini juga memiliki keselarasan dengan karakteristik-karakteristik penelitian kualitatif seperti yang telah dipetakan oleh Creswell (Creswell, 2010, hal. 225) antara lain: Lingkungan alamiah (natural setting),

Peneliti sebagai instrumen kunci (researcher as key instrument); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, Rancangan yang berkembang (emergent design); bagi para peneliti kualitatif, proses penelitian selalu berkembang dinamis. Hal ini berarti bahwa rencana awal penelitian tidak bisa secara ketat dipatuhi. Semua tahap dalam proses ini bisa saja berubah setelah peneliti masuk kelapangan dan mulai mengumpulkan data. Beragam sumber data (multiple sources of data); para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber data saja. Analisis data induktif (inductive data analysis); para peneliti kualitatif membangun pola-pola, kategori-kategori, dan tema-temanya dari bawah ke atas (induktif), dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Perspektif teoritis (theoretical lens); Bersifat penafsiran (interpretive); Pandangan menyeluruh (holistic account); para peneliti kualitatif berusaha membuat gambaran kompleks dari suatu masalah atau isu yang diteliti.

Berlandaskan kajian ahli tersebut, peneliti yakin bahwa penelitian ini cocok menggunakan desain penelitian berupa penelitian kualitatif. Dan peneliti menjadi kunci utama yang berperan sebagai human instrument atau instrument utama (Sugiyono, 2014). Maka dari itu peneliti berfungsi dalam penetapan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mempersiapkan desain penelitian dalam bentuk langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Langkah-Langkah Penelitian

Pra Penelitian

1. Pengusulan Judul
2. Penyusunan Proposal
3. Seminar Proposal
4. ACC Judul Penelitian
5. SK Pembimbing Skripsi
6. Penyusunan dan Pembimbingan Kajian Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian

11 DALAM BUKU USHULU AL-

Proses Penelitian

1. Pengumpulan Data
2. Studi Pustaka
3. Studi Dokumentasi
4. Analisis Data
5. Reduksi Data
6. Penyajian Data
7. Verifikasi Data

Pasca Penelitian

1. Penyusunan dan Pembimbingan temuan, pembahasan, simpulan, dan saran
2. Penyusunan dan pembimbingan *draft* akhir skripsi
3. Persiapan Sidang
4. Pelaksanaan Sidang
5. Revisi Akhir

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah metode pendidikan dalam al Quran dan prinsip-prinsip pengembangannya dalam bentuk buku maupun naskah ilmiah lainnya. Adapun jenis data penelitian berdasarkan proses pengumpulannya yaitu data sekunder dalam penelitian ini berupa Buku Aplikasi Metode Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama Islam Karya Prof. Syahidin.yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku Ushul Al-Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibuha Fil Bait Wal Madrasah Wal Mujtama' karya Abdurrahman An-Nahlawi.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif. Oleh karenanya, data yang menjadi sumber penelitian pun merupakan data kualitatif. Data tersebut berupa kata/diksi-diksi yang menggambarkan suatu fenomena yang dalam hal ini berhubungan dengan bagaimana metode pendidikan dalam al Quran dan prinsip-prinsip pengembangannya perspektif Abdurrahman Al-Nahlawi sebagai seorang pakar Pendidikan Islam modern.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif ialah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen lain seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak (Sugiyono, 2014). Peneliti yang berpengalaman akan menjadi instrument yang lebih sempurna, jika bersikap lentur dan terbuka, teliti dan peka, serta mampu memahami proses pelaksanaan penelitian. Peneliti yang demikian itu akan menjadi instrument yang dapat menjamin kelengkapan penelitian, dan kedalaman data yang diperoleh, serta kemantapan dalam menentukan hasil penelitian (Nugrahani, 2014).

Instrumen adalah fasilitas atau alat yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah. Instrumen penting dalam penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri. Keikutsertaan peneliti dalam penjangkaran data menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan (Nugrahani, 2014).

Hal itu dapat dijelaskan atas alasan sebagai berikut:

- 1) Peneliti mempunyai kesempatan untuk mempelajari kebudayaan subjek yang diteliti sehingga dapat menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari informan (seperti berpura-pura, berbohong, menipu dsb).
- 2) Peneliti mempunyai kesempatan untuk mengenali konteks lebih baik, sehingga lebih mudah untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya distorsi.
- 3) Peneliti mempunyai kesempatan untuk membangun kepercayaan para subjek dan kepercayaan peneliti pada diri sendiri.
- 4) Memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor konsektual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek

Setiawan (2013) menyatakan bahwa kegunaan instrumen penelitian antara lain:

- a. Sebagai pencatat informasi yang disampaikan oleh responden
- b. Sebagai alat untuk mengorganisasi proses wawancara
- c. Sebagai alat evaluasi performa pekerjaan staf peneliti.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni teknik interaktif dan non interaktif (Goetz & LeCompte, dalam Sutopo, 2006). Dalam teknik interaktif, ada kemungkinan terjadinya saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya.

Dalam teknik non-interaktif, tidak ada saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber datanya berupa benda, atau manusia yang tidak tau jika sedang diamati. Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.3.3.1 Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yaitu melakukan studi kepustakaan (*library research*). Dengan tahap ini, peneliti dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang objek penelitian, yang selanjutnya dijadikan landasan teori sebagai pedoman dalam menyelesaikan masalah penelitian (Zed, 2008, hal. 2). Dalam penelitian ini penggunaan *library research* digunakan untuk mencari data-data primer maupun sekunder dari buku, jurnal maupun jenis literatur lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

3.3.3.2 Studi Dokumen

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah pengkajian terhadap dokumen-dokumen. Peneliti mencari dan mengumpulkan dokumen yang diperlukan dalam penelitian dari berbagai sumber, mulai dari sistem dalam jaringan untuk mengunduh dokumen perundang-undangan juga jurnal atau penelitain sebelumnya dengan pembahasan yang serupa, hingga mengunjungi beberapa toko buku online untuk memperoleh buku-buku mengenai model pembelajaran.

Menurut Yin (2000, hal. 109), kegiatan dalam menganalisis isi dokumen, disebut dengan *content analysis*, sebab dalam kegiatan itu peneliti bukan sekedar

mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen, tetapi juga memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan hati-hati, teliti, dan kritis. Pencatatan dokumen perlu dilakukan supaya dokumen dapat dikumpulkan secara terseleksi sesuai keperluan. Menurut Guba & Lincoln (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 159), pemanfaatan dokumen dalam penelitian dilakukan atas alasan berikut.

- 1) Dokumen merupakan sumber data yang bersifat stabil, kaya, dan mendorong.
- 2) Dokumen berguna sebagai bukti untuk pengujian.
- 3) Dokumen bersifat ilmiah, sesuai konteks, dan lahir dalam konteks.
- 4) Dokumen tidak reaktif sehingga memudahkan peneliti untuk mengkaji.
- 5) Membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang dimiliki oleh peneliti.

3.4 Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah peneliti berhasil mengumpulkan semua data terkait penelitian ini ialah analisis data. Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah perlu ditipologikan ke dalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah/menguji hipotesis (Nugrahani, 2014).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan terus berlangsung hingga pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian sepenuhnya dapat terjawab. Nugrahani (2014, hal. 173) mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Miles & Huberman bahwa analisis data model interaktif memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian. Analisis data sudah mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung di lapangan dan analisis data dilakukan dalam

bentuk siklus. Analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat menarik simpulan akhir. Apabila simpulan penelitian yang ditarik masih dirasa meragukan, peneliti dapat mengulang kembali langkah penelitian dari awal, yaitu memulai kembali dari proses pengumpulan data di lapangan, hingga diperoleh kembali data-data penelitian baru, sebagai dasar bagi penarikan simpulan kembali dengan lebih mantap.

Analisis interaktif dilakukan dalam proses siklus dengan mengkomparasikan semua data yang diperoleh dengan data lain secara berkelanjutan. Proses interaktif dilakukan antar komponen, sejak dimulai proses pengumpulan data, yang dilakukan dalam bentuk siklus. Dalam analisis ini, peneliti bergerak di antara tiga komponen analisis, yaitu sajian data, reduksi data, dan verifikasi. Setiap simpulan yang ditarik selama proses analisis data selalu dimantapkan dengan pengumpulan data yang berkelanjutan, sampai pada tahap akhir penelitian atau verifikasi. Dalam model analisis ini, peneliti dimungkinkan untuk melakukan pencarian kembali data baru di lapangan, atau menelusuri kembali semua bukti penelitian yang tersimpan, apabila data yang diperoleh dirasa kurang mantap sebagai dasar penarikan simpulan. Dengan demikian, selama analisis data dilakukan dalam proses siklus, secara tidak langsung telah dilakukan triangulasi data untuk kepentingan penarikan simpulan akhir penelitian. Ketiga langkah dalam komponen analisis interaktif adalah sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data (Reduction Data)

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.

Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini

peneliti dapat melakukan coding, mencari dan memusatkan tema, menentukan batas permasalahan, dan menuliskan catatan peneliti (memo). Langkah semacam ini terus dilakukan hingga proses penulisan laporan penelitian dilakukan.

Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya dalam reduksi data ini peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda.

3.4.2 Sajian Data (Display Data)

Komponen kedua dalam analisis kualitatif adalah sajian data. Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

Sajian data harus ditata dengan baik, peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori atau kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Sajian data ini disusun dengan sistematis, sesuai tema-tema inti agar mudah dipahami interaksi antarbagiannya dalam konteks yang utuh, bukan terlepas antara satu dan lainnya.

Tujuan dalam melakukan display data atau menyajikan data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk keperluan itu, sajian data perlu dikemas dalam bentuk yang sistematis, agar dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis. Melalui pemahaman terhadap sajian data

ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian.

3.4.3 Proses Penarikan Kesimpulan (Verification Data)

Makna merupakan hal penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam. Bagaimana cara menarik simpulan untuk memperoleh makna peristiwa yang ditelitinya, perlu dipikirkan dengan hati-hati.

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan simpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan dari penelitian harus sesuai dengan hal-hal berikut. (1) Tema/topik dan judul penelitian; (2) Tujuan penelitian; (3) Pemecahan permasalahan; (4) Data-data dalam penelitian; (5) Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian; dan (6) Teori/ilmu yang relevan.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung (Suwendi, 2004, hal. 210). Langkah terakhir yang dilakukan ialah penarikan kesimpulan dari hasil analisis data. Dalam langkah ketiga ini, peneliti menarik kesimpulan berdasar

data-data valid yang telah ditabelkan sesuai dengan pokok-pokok model pembelajaran qurani menurut para ulama.

Dapat dipahami bahwa analisis data kualitatif dapat dipandang sebagai sebuah proses, dan juga dipandang sebagai penjelasan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data. Setiap penelitian memiliki kesulitan dan kerumitan yang berbeda-beda dalam penganalisisan data (Satori & Komariah, 2010, hal. 201). Dan kembali karena yang menjadi instrument kunci dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, maka hasil dari analisis data tersebut juga bergantung pada pemikiran dan tingkat pemahaman peneliti.